
Implementasi Buku Skrining dan Stimulasi Motorik kasar Anak Stunting Usia 0-60 Bulan Dalam Peningkatan Pemahaman Isu Stunting Masyarakat di Desa Mancasan

Implementation of a Screening Book and Gross Motor Stimulation for Stunted Children Aged 0-60 Months in Increasing Understanding of Community Stunting Issues in Mancasan Village

Farid Rahman¹, Tiara Fatmarizka¹, Taufik Eko Susilo¹, Qonitah Faizatul Fitriyah¹,
Arzhuma Arza Lazuardy¹, Muhammad Mukhlis Cahyadi¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta

Korespondensi penulis: Fr280@ums.ac.id

Article History:

Received: 10 November 2023

Accepted: 12 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

Keywords: Stunting, Motorik Kasar, Skrining, Stimulasi

***Abstract:** Stunting, a chronic nutritional problem characterized by a child's height below the standard for his or her age, is still a challenge in Indonesia. According to data from the Ministry of Health, the prevalence of stunting in Indonesia in 2021 is 24.4%. In Mancasan Village the prevalence of stunting reached 24%. This figure is quite high, considering that stunting can have a negative impact on children's growth and development, both physically and cognitively. One effort to prevent stunting is to carry out early screening and provide gross motor stimulation. Stunting screening can be done using a screening book and motor stimulation for stunted children aged 0-60 months. This community service is carried out using educational methods, namely lectures and questions and answers. The results of community service show that there has been an increase in community understanding about screening and gross motor stimulation of children aged 0-60 months from 12.9% to 28.6%. It is hoped that this increase in community understanding can reduce the incidence of stunting in Mancasan Village.*

Abstrak

Stunting, masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak di bawah standar untuk usianya, masih menjadi tantangan di Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Di Desa Mancasan prevalensi stunting mencapai 24%. Angka ini cukup tinggi, mengingat stunting dapat berdampak negatif pada tumbuh kembang anak, baik fisik maupun kognitif. Salah satu upaya untuk mencegah stunting adalah dengan melakukan skrining dini dan memberikan stimulasi motorik kasar. Skrining stunting dapat dilakukan dengan menggunakan buku skrining dan stimulasi motorik anak stunting usia 0-60 bulan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode edukasi, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang skrining dan stimulasi motorik kasar anak usia 0-60 bulan dari 12,9% menjadi 28,6%. Peningkatan pemahaman masyarakat ini diharapkan dapat menurunkan kejadian angka stunting di Desa Mancasan.

Kata Kunci: Stunting, Motorik Kasar, Skrining, Stimulasi

PENDAHULUAN

Periode emas atau golden age adalah periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan anak, yang juga dikenal sebagai 1000 HPK, merujuk pada periode penting dalam perkembangan anak, yaitu 270 hari di dalam kandungan dan 730 hari pertama setelah kelahiran. Selama periode ini, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi, baik secara fisik maupun kognitif (Fitriani et al., 2022). Beberapa faktor penting selama 1000 HPK termasuk pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) sesuai tahapan, pentingnya pijat pada 1000 hari pertama kehidupan, serta edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif. Selain itu, gerakan 1000 hari pertama kehidupan juga bertujuan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak usia 0-59 bulan (Nurseha et al., 2022).

Peran ibu juga sangat penting dalam memengaruhi tumbuh kembang anak selama 1000 HPK. Oleh karena itu, pendidikan dan pemahaman mengenai pentingnya peran ibu selama periode ini sangat ditekankan untuk mencegah gangguan tumbuh kembang anak. Pada kegiatan ini, pemenuhan nutrisi sangat penting untuk membentuk fungsi otak dan pencernaan anak. Stunting pada anak dapat dicegah selama 1000 hari pertama kehidupan dengan pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan yang baik pada ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui, serta pemberian edukasi kesehatan, demonstrasi pembuatan MP-ASI, peningkatan pencegahan penyakit menular, imunisasi lengkap, dan pemantauan pertumbuhan anak secara teratur. Namun sayangnya, masih banyak anak yang tidak mendapatkan akses nutrisi yang cukup selama periode ini, yang dapat menyebabkan masalah stunting atau keterlambatan pertumbuhan pada anak.

Ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, bayi, dan balita. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang dan memenuhi kebutuhan gizi harian mereka. Selain itu, ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui juga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, seperti pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kesehatan, dan pemberian ASI eksklusif. Tabung Fe sangat penting untuk mencegah anemia pada ibu hamil dan ibu menyusui. Anemia dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin, bayi, dan balita. ASI eksklusif merupakan makanan terbaik untuk bayi selama 6 bulan pertama kehidupan. ASI eksklusif dapat memberikan nutrisi yang lengkap dan seimbang bagi bayi. MP-ASI mulai diberikan pada bayi usia 6 bulan untuk melengkapi nutrisi yang tidak tercukupi dari ASI (Soliman

et al., 2021). Pola asuh yang baik juga penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Edukasi kesehatan tentang pentingnya gizi pada 1000 HPK, ASI eksklusif, MP-ASI, dan tumbuh kembang anak sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan upaya pencegahannya. Edukasi kesehatan dapat diberikan melalui berbagai media, seperti penyuluhan, pelatihan, dan media massa (Karini et al., 2022). Demonstrasi pembuatan MP-ASI dapat membantu orang tua dan pengasuh untuk memahami cara membuat MP-ASI yang sehat dan bergizi. Demonstrasi pembuatan MP-ASI dapat dilakukan oleh petugas kesehatan, kader posyandu, atau tenaga profesional lainnya. Penyakit menular dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak (Ayukarningsih et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pencegahan penyakit menular, seperti imunisasi lengkap dan pemantauan kesehatan anak secara teratur. Pemantauan pertumbuhan anak secara teratur dapat membantu mendeteksi dini anak yang berisiko mengalami stunting. Pemantauan pertumbuhan anak dapat dilakukan oleh petugas kesehatan di fasilitas kesehatan.

Stunting adalah salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak, yang saat ini menjadi masalah penting di berbagai negara, termasuk Indonesia. Beberapa penyebab utama stunting pada anak meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting, kurangnya asupan makanan, infeksi penyakit, kekurangan higiene, dan faktor lingkungan yang erat kaitannya dengan stunting (Rahmawati et al., 2019). Menurut data Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Dampak dari stunting juga mencakup beberapa faktor yang tidak dapat diperbaiki, seperti resistensi insulin, risiko mengalami diabetes, hipertensi, dislipidemia, kapasitas kerja yang lebih rendah, dan ketidakan reproduksi. 24,4%. Di Desa Mancasan prevalensi stunting mencapai 24%. Angka ini cukup tinggi, mengingat stunting dapat berdampak negatif pada tumbuh kembang anak, baik fisik maupun kognitif.

Stunting pada balita dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan otak dan kemampuan mental serta belajar yang kurang, serta prestasi sekolah yang buruk. Anak yang mengalami stunting juga dapat mengalami hambatan perkembangan, penyakit, bahkan kematian. Selain itu, stunting juga dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko terkena penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung di kemudian hari. Oleh karena itu, pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita sangat penting untuk meningkatkan kesehatan anak dan mencegah komplikasi kronis. Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan menjaga asupan gizi yang cukup sejak di dalam janin hingga dewasa. Selain itu, deteksi

Implementasi Buku Skrining dan Stimulasi Motorik kasar Anak Stunting Usia 0-60 Bulan Dalam Peningkatan Pemahaman Isu Stunting Masyarakat di Desa Mancasan

dini stunting pada balita dapat dilakukan melalui skrining stunting dan penggunaan teknologi informasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak balita meliputi faktor bawaan (hereditas) dan faktor lingkungan. Faktor bawaan, atau keturunan, mencakup ciri atau karakteristik individu yang diwariskan kepada anak, seperti potensi fisik dan psikis. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan fisik (seperti keadaan rumah, pekarangan, dan nutrisi) dan lingkungan sosial (seperti interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan sekolah). Selain itu, faktor lain yang memengaruhi tumbuh kembang anak balita meliputi gizi, pola asuh orangtua, jenis kelamin, stimulasi, lingkungan tempat tinggal, aktivitas fisik, sosial, ekonomi, dan nutrisi.

Salah satu upaya untuk mencegah stunting adalah dengan melakukan skrining dini. Stunting dapat memengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak balita. Skrining stunting pada balita adalah proses untuk mendeteksi dini pertumbuhan anak yang tidak optimal. Hal ini penting karena stunting dapat berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Skrining stunting pada balita dapat dilakukan di pusat layanan kesehatan, seperti posyandu, dan melibatkan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak serta penilaian perkembangan anak. Hasil skrining stunting pada balita dapat digunakan untuk verifikasi status balita terduga stunting, serta hubungannya dengan faktor risiko dan dampak jangka pendek maupun panjang. Upaya deteksi dini kesehatan ibu, anak, dan balita di pusat layanan kesehatan juga dianggap penting untuk mencegah penambahan kasus stunting.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mayoritas balita stunting mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Oleh karena itu, skrining motorik kasar pada balita stunting sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara untuk mencegah stunting dan meningkatkan perkembangan motorik kasar pada balita stunting adalah dengan memberikan stimulasi psikososial pada anak (Widiana et al., 2022). Selain itu, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya juga dapat menurunkan risiko masalah stunting di Indonesia. Skrining stunting dapat dilakukan dengan menggunakan buku skrining anak stunting usia 0-60 bulan.

Stimulasi motorik kasar pada balita stunting merupakan upaya penting dalam meningkatkan perkembangan anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa stimulasi psikososial dapat berdampak positif pada perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada

balita stunting (Devanti et al., 2023). Stimulasi motorik kasar dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasarnya, seperti berjalan, berlari, melompat, dan naik turun tangga. Keterampilan motorik kasar yang baik sangat penting bagi anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti bermain, belajar, dan berolahraga. Selain itu, keterampilan motorik kasar yang baik juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif dan sosialnya. Pendampingan orang tua dalam memberikan stimulasi psikososial juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam merangsang perkembangan anak (Wuriningsih et al., 2021).

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang isu stunting masih tergolong rendah. Beberapa artikel menyoroti rendahnya pengetahuan masyarakat tentang stunting dan perlunya edukasi serta sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan masalah ini (Wahda et al., 2023). Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2022. Survei tersebut menunjukkan bahwa hanya 39,2% masyarakat yang mengetahui tentang stunting. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab stunting termasuk rendahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi. Selain itu, gambaran pengetahuan remaja tentang stunting juga menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan yang kurang tentang masalah ini (Andiani et al., 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang stunting antara lain pendidikan, informasi, sosialisasi, dan tingkat pengetahuan tentang gizi. Pendidikan merupakan faktor yang paling dominan, karena tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan pengetahuan tentang stunting pada balita. Informasi yang tersedia juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kesadaran dan sosialisasi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang stunting (Maulida & Kasofi, 2021). Tingkat pengetahuan tentang gizi juga berpengaruh pada terjadinya stunting pada anak.

Stimulasi motorik memiliki peran penting dalam mengatasi stunting pada anak balita. Beberapa kegiatan seperti Kelompok Pendamping Stimulasi Tumbuh Kembang (KP-Stimulan) berbasis Self Help Group, penyuluhan, dan pendampingan orang tua telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang serta dalam mencegah risiko stunting pada anak balita (Manggul et al., 2023). Selain itu, penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari stimulasi psikososial terhadap perkembangan motorik kasar dan halus serta peningkatan berat badan anak balita stunting usia 2-

Implementasi Buku Skrining dan Stimulasi Motorik kasar Anak Stunting Usia 0-60 Bulan Dalam Peningkatan Pemahaman Isu Stunting Masyarakat di Desa Mancahan

3 tahun(Sukmawati & Rowa, 2020).

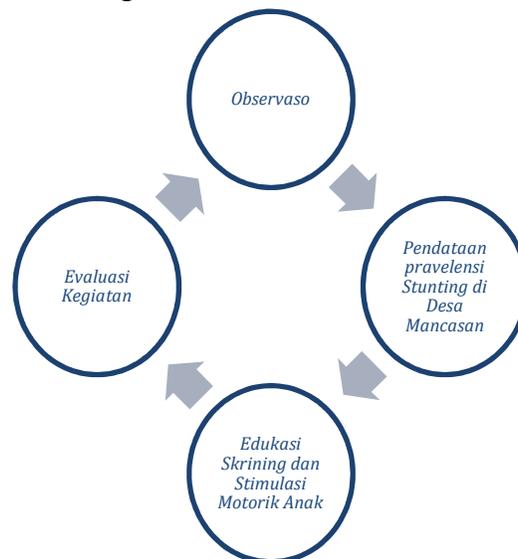
Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa stimulasi motorik dapat meningkatkan tumbuh kembang balita. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Nurseha et al, 2022) menunjukkan bahwa pijat bayi secara signifikan efektif terhadap perkembangan motorik halus pada bayi umur 3-6 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi dapat membantu meningkatkan kekuatan otot, koordinasi, dan keseimbangan bayi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Andhika et al., 2022)menunjukkan bahwa stimulasi motorik kasar dengan menggunakan alat-alat sederhana dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik kasar dapat membantu meningkatkan keterampilan berjalan, melompat, dan melempar pada anak (Andhika et al., 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus di Kantor Desa Mancahan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Sukorejo, Provinsi Jawa Tengah. Desa Mancahan dipilih karena memiliki angka stunting yang cukup tinggi, menjadikannya pusat perhatian dalam upaya penanggulangan stunting di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting di Desa Mancahan. Desa Mancahan dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki angka stunting yang cukup tinggi, yaitu sebesar 24%. Subyek pengabdian melibatkan dua kelompok utama, yaitu orang tua dengan anak usia 0-60 bulan dan para kader. Orang tua dalam kelompok ini diidentifikasi sebagai kelompok yang paling rentan terhadap stunting. Kader, sebagai mitra kunci, memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan memantau perkembangan anak-anak di lingkungan mereka. Subyek dampingan tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas. Melalui partisipasi mereka, dilakukan penyusunan program edukasi dan workshop yang lebih terpersonal dan sesuai dengan realitas kebutuhan masyarakat setempat.

Sebuah tahapan penting dalam penelitian ini adalah observasi wilayah Desa Mancahan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami kondisi desa secara menyeluruh, termasuk aspek kesehatan masyarakat dan khususnya masalah stunting. Data yang dikumpulkan dari observasi ini membantu merinci strategi dan pendekatan yang akan diambil selama pelaksanaan program. Data

yang diperoleh melibatkan identifikasi orang tua dengan anak usia 0-60 bulan yang menunjukkan indikasi stunting mencapai 38 persen. Data ini menjadi dasar untuk menentukan sasaran kegiatan edukasi dan workshop. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, dilakukan identifikasi orang tua dengan anak usia 0-60 bulan yang menunjukkan indikasi stunting. Data ini menjadi dasar untuk menentukan sasaran kegiatan edukasi dan workshop. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang disusun lebih presisi dan sesuai dengan kebutuhan yang spesifik. Bagian paling substansial dari metode ini adalah Edukasi Workshop. Pendekatan ini mengintegrasikan penggunaan buku skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan. Melalui workshop, orang tua diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai skrining dan stimulasi motorik kasar anak. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terkait stunting tetapi juga memberdayakan mereka untuk melakukan tindakan preventif secara langsung. Pemahaman orang tua terkait isu stunting, serta skrining dan stimulasi motorik anak, diukur dengan menggunakan



kuesioner dimana pengetahuan masyarakat masih terbilang rendah yaitu diangka 12,9%, para orang tua mengakui bahwa belum memahami terkait isu stunting dan bagaimana cara skrining stimulasi anak usia 0-60 bulan agar dapat menurunkan angka stunting di Desa Mancasan. Pendekatan ini memberikan data kuantitatif yang dapat diolah dan dianalisis untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas program secara ilmiah. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, metode pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada memberikan solusi praktis tetapi juga menciptakan sebuah pendekatan yang ilmiah dan berkelanjutan dalam penanggulangan stunting di Desa Mancahan.

Gambar 1. Diagram Perencanaan Program Pengabdian

HASIL

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mancasan. Desa Mancasan merupakan salah satu desa rawan stunting di Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan hasil survei status gizi balita tahun 2022, prevalensi stunting di Desa Mancasan sebesar 24%. Kegiatan edukasi terkait isu stunting dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 38 orang ibu dari anak usia 0-60 bulan. Dalam kegiatan ini, pemateri menjelaskan tentang pengertian stunting, faktor-faktor penyebab stunting, dampak stunting, dan upaya pencegahan stunting. Dilanjutkan dengan kegiatan workshop skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan. Dalam kegiatan ini, pemateri menjelaskan tentang prosedur skrining motorik kasar anak usia 0-60 bulan menggunakan Buku Skrining dan Stimulasi Motorik Kasar Anak Stunting Usia 0-60 Bulan. Pemateri juga menjelaskan tentang pentingnya stimulasi motorik kasar untuk mencegah terjadinya stunting. Pengukuran pre dan post pemahaman pengetahuan tentang skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan ibu-ibu tentang skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan.

Tabel. 2 Descriptive Statistics Pretest

N	Ya	Tidak
31	74,2%	25,8%

Tabel. 2 Descriptive Statistics Posttest

N	Ya	Tidak
28	96,4%	3,6%

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang peran fisioterapi dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting sebesar 28,7% (dari 67,7% menjadi 96,4%) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan telah berhasil memberikan informasi dan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat meskipun terdapat 3 orang tidak mengisi kuisioner post test. Kegiatan edukasi terkait isu telah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengertian stunting, faktor-faktor penyebab stunting, dampak stunting, dan upaya pencegahan stunting. Dalam materi edukasi ini, disebutkan bahwa fisioterapi merupakan salah satu upaya pencegahan dan penanganan stunting.

Kegiatan workshop tentang prosedur skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya stimulasi motorik kasar

untuk mencegah terjadinya stunting. Dalam kegiatan ini, dijelaskan bahwa fisioterapi dapat memberikan intervensi berupa stimulasi motorik kasar untuk membantu anak-anak stunting mencapai perkembangan motorik yang optimal. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang peran fisioterapi dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan fisioterapi untuk anak-anak stunting.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan pendampingan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan orang tua terkait isu stunting serta skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong orang tua untuk melakukan skrining motorik kasar anak usia 0-60 bulan secara rutin dan melakukan stimulasi motorik kasar anak sesuai dengan hasil skrining.

Tabel. 3 Descriptive Statistics Pretest Pemahaman Skrining dan Stimulasi Motorik Anak Usia 0-60 Bulan

Sangat kurang tau	9,7%
Kurang tau	45,2%
Cukup tau	32,3%
Tau	12,9%
Sangat tau	0%

Tabel. 4 Descriptive Statistics Posttest Pemahaman Skrining dan Stimulasi Motorik Anak Usia 0-60 Bulan

Sangat kurang tau	0%
Kurang tau	7,1%
Cukup tau	60,7%
Tau	28,6%
Sangat tau	3,6%

Berdasarkan hasil pengukuran pre dan post, terjadi peningkatan pengetahuan orang tua terkait skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan. Persentase orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang isu stunting meningkat dari 12,9% menjadi 28,6%. Persentase orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang prosedur skrining motorik kasar anak usia 0-60 bulan meningkat dari 3,3% menjadi 16,7%. Persentase orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya stimulasi motorik kasar untuk mencegah terjadinya stunting meningkat dari 10% menjadi 25%.

Peningkatan pengetahuan orang tua ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan ini telah memberikan informasi dan edukasi yang bermanfaat bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang isu stunting serta skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan.

DISKUSI

Kegiatan pendampingan yang dilakukan di Desa Mancasan telah berhasil meningkatkan pemahaman orang tua terkait isu stunting serta skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuannya.

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang isu stunting dapat dimaknai sebagai peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya kesehatan dan perkembangan anak. Peningkatan pengetahuan orang tua tentang prosedur skrining dan stimulasi motorik kasar anak usia 0-60 bulan dapat dimaknai sebagai peningkatan kemampuan orang tua untuk melakukan intervensi dini untuk mencegah terjadinya stunting.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang peran fisioterapi dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting dapat dimaknai sebagai peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan fisioterapi untuk anak-anak stunting.

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan orang tua tentang isu stunting dapat dimaknai sebagai penerapan teori pembelajaran sosial. Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari melalui observasi dan imitasi. Dalam konteks kegiatan pendampingan ini, orang tua belajar tentang isu stunting melalui observasi dan imitasi terhadap pemateri yang memberikan edukasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pabesak et al., 2023) menunjukkan bahwa metode ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan. Metode ceramah dan tanya jawab dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Guru perlu mempersiapkan materi dan pertanyaan dengan baik agar pembelajaran tidak membosankan. Murid juga perlu mempersiapkan diri dengan membaca materi atau mempersiapkan pertanyaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Amaliah et al., 2014) ditemukan bahwa pada ranah kognitif, metode ceramah lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas X-1 yang menggunakan metode ceramah dari pertemuan pertama hingga ketiga. Sedangkan kelas X-4 yang menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas pada pertemuan kedua, tetapi mengalami penurunan kembali pada pertemuan ketiga. Bahkan pada ranah afektif, kedua metode tersebut memiliki pengaruh yang hampir sama. Kelas X-1 yang menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan aspek receiving pada pertemuan pertama, tetapi mengalami penurunan pada

pertemuan kedua dan ketiga. Kelas X-4 yang menggunakan metode ceramah mengalami peningkatan aspek receiving pada pertemuan ketiga. Secara umum, metode ceramah dapat menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Namun, metode diskusi juga dapat menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan aspek receiving siswa. Berdasarkan literature review tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode edukasi dengan ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan isu yang diedukasi. Namun, metode ini perlu dikombinasikan dengan metode lain untuk mengatasi kelemahan-kelemahannya.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Mancasan, metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk memberikan edukasi tentang isu stunting. Metode ini dikombinasikan dengan metode workshop untuk memberikan pemahaman tentang prosedur skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan. Hasilnya, terjadi peningkatan pengetahuan orang tua terkait isu stunting serta skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan. Peningkatan pengetahuan orang tua tentang prosedur skrining dan stimulasi motorik kasar anak usia 0-60 bulan dapat dimaknai sebagai penerapan teori pembelajaran terbimbing. Teori pembelajaran terbimbing menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dengan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman. Dalam konteks kegiatan pendampingan ini, orang tua belajar tentang prosedur skrining dan stimulasi motorik kasar anak usia 0-60 bulan melalui bimbingan dari pemateri yang melakukan workshop.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang peran fisioterapi dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting dapat dimaknai sebagai penerapan teori perubahan sosial. Teori perubahan sosial menyatakan bahwa perubahan sosial dapat terjadi melalui proses pembelajaran dan adopsi nilai-nilai baru. Dalam konteks kegiatan pendampingan ini, masyarakat belajar tentang peran fisioterapi dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting melalui proses pembelajaran dan adopsi nilai-nilai baru yang disampaikan oleh pemateri.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mancasan telah berhasil meningkatkan pemahaman orang tua terkait isu stunting serta skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan pendampingan ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu edukasi terkait isu stunting dan workshop skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan. Kegiatan edukasi diikuti oleh 38 orang ibu dari anak usia 0-60 bulan. Dalam kegiatan ini, pemateri

Implementasi Buku Skrining dan Stimulasi Motorik kasar Anak Stunting Usia 0-60 Bulan Dalam Peningkatan Pemahaman Isu Stunting Masyarakat di Desa Mancasan

menjelaskan tentang pengertian stunting, faktor-faktor penyebab stunting, dampak stunting, dan upaya pencegahan stunting.

Kegiatan workshop diikuti oleh 20 orang ibu dari anak usia 0-60 bulan. Dalam kegiatan ini, pemateri menjelaskan tentang prosedur skrining motorik kasar anak usia 0-60 bulan menggunakan Buku Skrining dan Stimulasi Motorik Kasar Anak Stunting Usia 0-60 Bulan. Pemateri juga menjelaskan tentang pentingnya stimulasi motorik kasar untuk mencegah terjadinya stunting.

Berdasarkan hasil pengukuran pre dan post, terjadi peningkatan pengetahuan orang tua terkait isu stunting serta skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan. Persentase orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang isu stunting meningkat dari 12,9% menjadi 28,6%. Persentase orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang prosedur skrining motorik kasar anak usia 0-60 bulan meningkat dari 3,3% menjadi 16,7%. Persentase orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya stimulasi motorik kasar untuk mencegah terjadinya stunting meningkat dari 10% menjadi 25%.

Peningkatan pengetahuan orang tua ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan telah berhasil memberikan informasi dan edukasi yang bermanfaat bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang isu stunting serta skrining dan stimulasi motorik anak usia 0-60 bulan (Hidayat et al., 2019).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mancasan. Partisipasi aktif masyarakat Desa Mancasan, kerja keras tim DRTPM UMS, dukungan penuh dari UMS, dan pendanaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Kami berharap, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Mancasan dan dapat menjadi contoh bagi kegiatan pengabdian masyarakat serupa di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2). <http://ppim.or.id/en/menu/berita/detail.php?r=20121214083330-pengajaran-pendidikan-agama-islam-di-smp->
- Andhika, D. A., Prayoga, A. S., & Darumoyo, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana. *Jurnal Porkes*, 5(1), 57–65. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5678>
- Andiani, Lestari, T., & Sumiati, T. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Stunting. *Jurnal BIOSAINSTEK*, 5(2), 17–20. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v5i2.17-20>
- Ayukarningsih, Y., Amalia, J., & Jayarana, P. (2021). Stunting Berhubungan dengan Perkembangan Anak Balita di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 197–210.
- Devanti, N. R., Putro, K., & Yulidarwati, N. M. (2023). Penyuluhan Dan Edukasi Stimulasi Motorik Kasar Dan Halus Pada Penderita Stunting Di Desa Mojupurno Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(2), 211–215. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i2.2984>
- Fitriani, Barangkau, Hasan, M., Ruslang, Hardianti, E., Khaeria, Oktavia, R., & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosiosaintifik*, 4(2). <https://ojs.univprima.ac.id/index.php/JurDikMas>
- Hidayat, W., Nura'eny, N., & Wahyuni, I. S. (2019). Gambaran Pre Dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kader Posyandu Di Puskesmas Babatan Bandung. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(4), 225–226.
- Karini, T. A., Syahrir, S., W, R. S. S., Lestari, N. K., Mardiah, A., Nuriyah, I., Jannah, M., Nur, S. A., Baharuddin, N. A., Ariyani, F., & Imel, A. (2022). Penyuluhan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi. *Journal of Public Health Service*, 1(1), 72–79.
- Manggul, M. S., Trisnawati, R. E., Bebok, C. F. M., Anes, E., & Nasan, M. Y. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Stimulasi Psikososial terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus pada Balita Stunting di Desa Lentang Kec. Lelak Kabupaten Manggarai. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1860–1869. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9495>
- Maulida, E., & Kasofi, A. (2021). Peningkatan Pemahaman Dan Kesiapan Generasi Muda Dalam Menghadapi Tantangan Tempat Kerja Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 02(02), 148–159.
- Nurseha, & Subagiyo, S. U. (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian Dan Bahasa) Pada Bayi Usia 6-7 Bulan Di Desa Dermayon Kramatwatu. *Journal Of Midwifery*, 10(2).
- Pabesak, R. R., Santoso, M. P., Larosa, R., & Blanca, A. I. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>

Implementasi Buku Skrining dan Stimulasi Motorik kasar Anak Stunting Usia 0-60 Bulan Dalam Peningkatan Pemahaman Isu Stunting Masyarakat di Desa Mancasan

- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1). <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Sukmawati, H., & Rowa, S. S. (2020). Pengaruh Stimulasi Psikososial Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Serta Peningkatan Berat Badan Anak Balita Stunting Usia 2-3 Tahun. *Media Gizi Pangan*, 27(2).
- Wahda, M. A., Sunaniah, Saifudin, Mario, & Salwia. (2023). Meningkatkan Kesadaran Terhadap Stunting Melalui Sosialisasi Ke Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 211–215. <https://doi.org/10.35880/jhp2m.v2i2.671>
- Widiana, W., Rudsyani, I., & Kusumawardani, R. (2022). Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 440–448. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.51352>
- Wuriningsih, A. Y., Sari, D. W. P., & Khasanah, N. N. (2021). Pendampingan Kelompok Pendamping Stimulasi Tumbuh Kembang (KP-Stimulan) berbasis Self Help Group di Rumah Sehat Anti Stunting. *Community Empowerment*, 6(4), 555–562. <https://doi.org/10.31603/ce.4427>